

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usia lahir sampai dengan akan memasuki pendidikan dasar merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga untuk pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak terutama perkembangan bahasa itu sendiri. (Aisyiyah, 2007:1)

Perkembangan bahasa anak usia dini menentukan bagaimana mereka akan mengenal dunia luar. Karena dengan berkembangnya kemampuan berbahasa berkembang pula kemampuannya berkomunikasi yang nantinya akan menentukan kemampuannya bergaul. Kemampuan berbahasa anak usia dini memang salah satu aspek yang penting yang ada di anak yang perlu kita perhatikan. Tidak ada salahnya meluangkan waktu lebih untuk melatih anak berbahasa. Karena dengan kemampuan berbahasa yang baik dan dikuasai di usia dini anak akan

dapat dengan mudah merespon stimulan dari lingkungan sekitarnya yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan dari si anak itu sendiri.

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 119) perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak. Perkembangan fikiran dimulai pada usia 1,6 sampai 2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa. Adapun tugas tersebut adalah: (1) pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain; (2) pengembangan perbendaharaan kata; (3) penyusunan kata-kata menjadi kalimat; dan (4) ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain. Sedangkan menurut Hui Ling Chua (2003:212) bahwa bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis dan ketrampilan membaca.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu (1).Mendengarkan; Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orangtua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. (2) *Berbicara*; Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya: (a) sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan; (b) sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain; (c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial; (d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri (e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain; dan (f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Sumantri, 2004:17). (3). *Membaca*; Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik

harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah.(4) *Menulis*;Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Dari penjelasan diatas maka peneliti hanya fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana pada anak usia dini. Pengembangan bahasa anak tergantung pada tumbuh kembang ucapan (pelafasan) bicara anak tersebut. Didalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting, karena tanpa bantuan dari orang tua, anak tidak akan bisa berbicara. Adapun maksud dari tujuan perkembangan bahasa anak untuk melatih mengucapkan kata-kata kosa kata, contohnya “mam” maksud disini anak tersebut bilang “makan”. Karena adanya dampak keterlambatan berbahasa atau gangguan bicara anak terpengaruh dari lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan kurangnya pola asuh dari orang tua untuk mengajari anak berbahasa sederhana yang baik.

Bahasa sebagai alat komunikasi nampak dalam setiap aktivitas anak. Melalui komunikasi anak dapat memenuhi segala kebutuhannya baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun phsikis. Oleh karena itu, bahasa merupakan aspek kecerdasan anak dan wajib dimiliki oleh setiap anak. Bahasa disampaikan secara lisan maupun secara tertulis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari anak dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa sangatlah ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman yang dimiliki anak didik.

Kegiatan berbahasa merupakan suatu proses komunikasi yang berkembang mengikuti tingginya tingkat pemahaman anak dalam menyampaikannya. Hal ini diawali dengan

komunikasi anak dengan ibu pada masa bayi, yang kemudian semakin luas seiring bertambahnya usia dan semakin tingginya kualitas komunikasi sesuai kebutuhan yang diharapkan.

Selanjutnya dalam penjelasan tentang kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menuturkan/berbicara, menceritakan gambar, menceritakan permainan, menceritakan kegiatan sehari-hari dan menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang didengar. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, jelas bahwa kegiatan ini berkaitan langsung dengan upaya mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dalam hal ini kemampuan berbicara dikembangkan sejak dini. Mengenai hal ini, Tarigan (2002:12) menjelaskan bahwa: “Kemampuan berbicara bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat memerlukannya. Kemampuan tersebut harus dipelajari atau melalui latihan”.

Dengan adanya pembelajaran kemampuan berbahasa yang diberikan sejak dini, akan menanamkan kebiasaan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berkomunikasi secara baik dengan siapapun, kapan dan dimanapun dia berada dengan memperhatikan teknik-teknik palafalan, intonasi, kesesuaian ekspresi serta tidak mengabaikan keberanian anak itu sendiri. Dari hasil pengamatan pada anak kelompok B TK Huyula Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo terindikasi bahwa kemampuan anak dalam berbahasa masih rendah karena sebagian besar anak belum mampu berbicara dengan baik, kurangnya kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat.

Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan berbahasa melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Huyula Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo di beberapa pertemuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam bidang perkembangan bahasa dengan indikator berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata,serta mengenal simbol-

simbol untuk persiapan membaca dimana sebagian anak mengalami kesulitan dalam berbicara, kurangnya kemampuan anak dalam mengucap kalimat dengan baik. Sehingga upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Huyula Kecamatan Tilango kurang memberikan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran dengan metode bermain beragam salah satunya adalah bermain peran. Dengan bermain peran anak akan memahami betul sesuatu yang terjadi dengan mengalami sendiri peristiwa tertentu, serta memberi motivasi tersendiri bagi anak, bila dikaitkan dengan pembelajaran maka, untuk mencapai tujuan pembelajaran sangatlah tepat apabila metode ini dipakai dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Melalui bermain peran anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, selain itu metode bermain peran juga dapat membantu anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan nyata. Karena metode bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kegiatan pengembangan imajinasi dan penghayatan anak terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang dialami oleh suatu tokoh tertentu yang ada dalam kehidupan nyata seperti yang diungkapkan oleh Mulyati (2008:37) mengemukakan bahwa “main peran adalah simulasi atau tiruan tingkah laku dari orang yang diperankan” Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ini masih memiliki kelemahan dan kendala yang akan dihadapi dalam penerapannya.

Sehubungan dengan upaya membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa, guru berusaha semaksimal mungkin. Maka itu dilakukan melalui berbagai kegiatan cerita dari guru maupun dari rekaman setelah itu anak diharapkan mampu menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada bermain peran selain itu kegiatan diarahkan pada anak TK yakni untuk melatih

kemampuan anak berbahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh anak tersebut. Seperti anak dikembangkan untuk mendengarkan setiap kegiatan pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dengan menggunakan kegiatan pengajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran mengembangkan berbahasa anak melalui metode bermain peran kelompok TK Huyula Kecamatan Tilango yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan dengan indikator berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata,serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dengan kegiatan pembelajaran mengucapkan kalimat dengan baik, kemampuan berbicara dengan baik serta menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengarnya.

Dari 20 orang anak terdapat 7 orang anak atau sebesar 35% yang mampu berbahasa dengan baik dan 13 orang anak atau sebesar 65% yang belum mampu berbahasa dengan baik. Dari hasil observasi dapat diidentifikasi kesulitan tersebut;(1). Sebagian anak kurang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. (2). Kurangnya kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Huyula Kecamatan Tilango masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak masih kurang menarik bagi anak dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pengkajian ilmiah melalui suatu penelitian dengan judul “ Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Huyula Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Sebagian anak kurang memiliki kemampuan berbahasa sederhana yang baik.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penulisan ini adalah “Apakah dengan penggunaan metode bermain peran, kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di TK Huyula Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dapat dikembangkan?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di TK Huyula Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo adalah melalui melalui bermain peran dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudirman. 2001 :35).

- a. Guru mengadakan pemanasan (*warning up*) guru menjelaskan permasalahan yang akan dijadikan bahan permainan peran.
- b. Memilih partisipan guru dan anak menjelaskan karakter.
- c. Menata ruang tempat untuk bermain peran biasanya tetap di kelas. dan mengatur skenario sederhana.
- d. Anak yang tidak bermain peran dilibatkan walau sebagai penonton.
- e. Permainan dimulai, walaupun masih banyak anak yang masih bingung dan malu-malu, sambil tertawa gembira jika tidak bisa berjalan dengan baik guru bisa menghentikan dan di ulang lagi.
- f. Guru mendiskusikan tentang pelaksanaan bermain peran ini bila perlu alur ceritanya diubah sedikit/banyak.
- g. Permainan diulangi lagi setelah mendapatkan pembenahan.

- h. Membahas jalannya main peran, guru memberikan masukan-masukan agar kata atau kalimat yang diucapkan lebih jelas, dengan memotivasi anak agar rasa percaya diri muncul.
- i. Guru menutup kegiatan bermain peran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bermain peran di TK Huyula Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah; hasil penelitian ini akan memberi sumbangan baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka mengembangkan kemampuan anak berbicara melalui bermain peran.
- b. Bagi guru; sebagai bahan masukan kepada guru-guru agar lebih kreatif dalam mengajar.
- c. Bagi anak; hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui bermain peran.
- d. Bagi peneliti lanjut; menjadi bahan perbandingan untuk bagi peneliti yang akan datang.